



# EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR PESONA EDU PADA MATA AJAR SAINS DAN MATEMATIKA

**Agus Wahyudi**

**How to cite :** Wahyudi, Agus., 2016. EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR PESONA EDU PADA MATA AJAR SAINS DAN MATEMATIKA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 1(2). 184-199.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v1i2.1256>



©2016. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Published Online on 12 December 2016



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data



## EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR PESONA EDU PADA MATA AJAR SAINS DAN MATEMATIKA

Agus Wahyudi

MTs Pembangunan UIN Jakarta  
[agus.wahyudi@gmail.com](mailto:agus.wahyudi@gmail.com)

Received : 10 July 2016 Accepted: 1 October 2016 Published Online: 12 December 2016

### Abstrak

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran pesona edu pada mata ajar sains dan matematika. Penelitian menggunakan metode evaluasi model CIPP. Subjek evaluasi meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 5 orang guru pengajar sains dan matematika, ketua komite madrasah, dan siswa kelas 7 sebanyak 15 orang. Temuan: (1) Evaluasi konteks: kondisi madrasah sudah sangat sesuai dan relevan untuk diterapkannya penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika. (2) Evaluasi input: pimpinan dan guru sudah mampu menggunakan media belajar pesona edu dalam proses pembelajaran. Sosialisasi dan pelatihan secara rutin setiap tahunnya lebih mempermudah penggunaannya meski selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya. Sarana prasarana juga sudah sangat memadai untuk diterapkannya program media belajar pesona edu. (3) Evaluasi proses: guru sebagai fasilitator selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berbobot sangat terbantu dengan menerapkan media belajar ini walau penggunaannya belum maksimal, namun antusiasme siswa ketika proses pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu begitu luar biasa. (4) Evaluasi produk: siswa lebih termotivasi dalam belajar sebagai terlihat dari hasil nilai UN yang selalu meningkat setiap tahun.

**Kata kunci.** Evaluasi Program Pembelajaran; Media Belajar Pesona Edu.

### Abstract

This evaluation study aims to determine the effectiveness of learning programs of *Pesona Edu* on the subjects of Science and Mathematics. The study uses an evaluation method of CIPP model. Subjects of evaluation include *madrasah* (school) head, deputy head of *madrasah* on curriculum section, five Science teachers and Math teachers, head of *madrasah* committee, and the seventh grade students as many as 15 people. The findings show that: (1) in Context evaluation: *madrasah* conditions are very relevant for the application of learning media of *Pesona Edu* for Science and Math subjects; 2) in inputs evaluation: leaders of school and teachers have been able to use learning media of *Pesona Edu* in the learning process. Socialization and training regularly are implemented every year to facilitate the use of which always grows every year. Infrastructures or facilities have also been very adequate for the implementation of media learning programs of *Pesona Edu*; 3) in process evaluation: teacher as facilitator always try to create creative, interesting, fun and weighted learning atmosphere which is greatly assisted by applying this learning media even though its usage is not maximal yet but the enthusiasm of learners in using learning media *Pesona Edu* is so extraordinary; and (4) in product evaluation: Learners are more motivated in their learning which is seen from the result of UN scores which always increase every year.

**Keywords.** Media *Pesona Edu*, Program Evaluation of Learning, Science and Mathematics Subjects.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan media pembelajaran multimedia untuk pendidikan di Indonesia khususnya di Sekolah Menengah terus berkembang. Pemanfaatan media pembelajaran multimedia mulai merintis untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis internet dalam mendukung sistem pendidikan konvensional. Penyelenggaraan pendidikan nasional yang bersifat konvensional, mengalami banyak kendala antara lain keterbatasan finansial, jauhnya lokasi, dan keterbatasan jumlah institusi. Saat ini telah berkembang media pembelajaran multimedia yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kendala tersebut. Sudah saatnya media pembelajaran multimedia dimanfaatkan secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Media pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan media pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media belajar/pembelajaran harus mengingat tujuan dari pembelajaran itu sendiri dan kompetensi yang ingin dicapai. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VCD player serta TV monitor.

Sehubungan dengan hal itu maka Diknas bekerja sama dengan Pesona Edu sebagai yang memproduksi *software* yang berisikan media pembelajaran sains dan matematika yang telah ditransformasikan sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi dalam bidang pengetahuan, sikap dan psikomotorik peserta didik. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media belajar Pesona Edu untuk merubah pola pikir siswa yang selalu menganggap sains dan matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan menjadi gampang, mudah dan menyenangkan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

Sesuai penjelasan di atas, maka tujuan dilakukannya evaluasi ini adalah untuk memberikan masukan akan keberhasilan/kegagalan implementasi program pembelajaran menggunakan media Pesona Edu pada mata pelajaran sains dan matematika baik dari konteks, input, proses dan hasil serta dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan program selanjutnya di MTs. Pembangunan UIN Jakarta.

### Tinjauan Pustaka

#### Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi, menurut Tyler (Stufflebeam, 1971), proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Alkin (1969), aktivitas menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan. Scriven (1974), penelitian yang sistematis atau teratur tentang manfaat atau guna beberapa obyek. Tayibnapi (1989), pengecekan secara terus-menerus terhadap penerapan sebuah rencana. Tujuannya menyediakan umpan balik untuk mengarahkan, mengubah atau menjelaskan kembali rencana sesuai kebutuhan. Stufflebeam, *et. al.* (1985), *the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impacts in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*

Suchman (1979), antara lain untuk menemukan apakah tujuan suatu kegiatan dapat dicapai dan seberapa jauh pencapaiannya. Hasan (1988), berhubungan dengan kriteria dan dengan kriteria pula dapat diberikan pertimbangan mengenai berbagai komponen yang dianggap sudah memenuhi persyaratan. Kaufman, *et. al.* (1980), kegiatan pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Wirawan (2010), proses mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai obyek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai obyek evaluasi. Worthen, *et. al.* (1987): dapat menggunakan metode *inquiry* dan *judgement* yang mengandung; (1) menentukan standar kualitas program dan memutuskan apakah kriteria yang digunakan bersifat relatif atau absolut, (2) mengumpulkan informasi yang relevan dengan konteks program, dan (3) mengaplikasikan kriteria dalam evaluasi untuk kualitas program.

Alkin, *et. al.* (1973), evaluasi bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Scot, *et. al.* (Nurhasan. 1986), gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. CIPP, menurut Isaac, *et. al.* (1984), suatu rangkaian semua komponen dalam satu dimensi yang utuh namun para evaluator dapat melakukan satu atau gabungan komponen utama yang terdapat dalam model CIPP. Apabila penelitian evaluasi bertujuan melihat apakah sistem dapat memenuhi target yang akan dicapai, dapat digunakan evaluasi produk.

Arikunto (1998), evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran, menurut Gagne, *et. al.* (1978), alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Sadiman, *dkk.* (2001), segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

### **MTs. Pembangunan dalam Implementasi Pembelajaran dengan Media**

Kepala sekolah (Bossert, *et. al.* 2002), kesuksesan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah melainkan juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses sekolah itu sendiri. Bass (1985), peranan yang relatif memiliki kewenangan dengan sedikit pengawasan. Prestasi kerja, menurut Mulyasa (2005), sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Douglas (1994), suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus mampu (Bloom, *et. al.* 1970): (1) berkomunikasi dengan baik terhadap siapa audiennya, (2) melakukan kajian sederhana khususnya dalam pengenalan anak, (3) menulis hasil kajiannya, (4) Dst. Peran guru (Sutikno. 2004): (1) mendidik ...; (2) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi ...; (3) meningkatkan motivasi belajar ...; (4) membantu setiap peserta didik agar dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar, sumber dan media belajar secara efektif; (5) Dst. Sarana pendidikan (Muhammad. J. S. 2007), peralatan

dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar,.... Yamin (2007), kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh saran dan prasarana pendidikan, .... Peserta didik (UU RI No. 20 Tahun 2003), anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Karena itu, guru harus memahami (Ivor. 1971): (1) kelemahan atau ketakberdayaannya; (2) berkemauan keras untuk berkembang; (3) ingin menjadi diri sendiri. Belajar, bagi Callahan, *et. al.* (1983), perolehan perubahan tingkah laku yang relatif parmanen dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Pendapat senada dikemukakan oleh Seels, *et. al.* (1994); Bower, *et. al.* (1981); Usman (2002). Hasil belajar, menurut Bloom, *et. al.* (1981) hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Gagne, *et. al.* (1978), gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategs kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Langkah-langkah pokok evaluasi (Kaharuddin. 2011): 1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar; 2. Menghimpun data; 3. Melakukan verifikasi data; 4. Mengolah dan menganalisis data; 5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan; 6. Tindak lanjut hasil evaluasi.

## 2. Metode Penelitian

Evaluasi dilaksanakan di MTs. Pembangunan UIN Jakarta, mulai bulan Agustus s.d. Oktober 2016. Evaluasi menggunakan metode kualitatif, dengan model CIPP. Subjek evaluasi meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 5 orang guru pengajar sains dan matematika, ketua komite madrasah, dan siswa kelas 7 sebanyak 15 orang yang diambil secara acak dari 8 kelas paralel. Data dihimpun melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data diverifikasi keabsahannya dengan teknik triangulasi, terkait sumber, metode dan waktu.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Hasil Evaluasi:

#### 1) Context

Program pembelajaran pesona edu sudah berlangsung 5 tahun. Penerapannya sesuai dengan visi dan misi madrasah, yang salah satunya mengedepankan peningkatan di bidang bahasa, sains dan teknologi. Karena itu, adanya program pembelajaran dengan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika sangat menunjang terwujudnya visi dan misi madrasah. Menurut temuan Hadi (2012), secara konteks tingkat dukungan lembaga dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dari keseluruhan responden yaitu 11 responden, 4 responden (36,4%) kategori sedang, 4 responden (36,4%) kategori tinggi dan selebihnya 3 responden (27,3%) kategori sangat tinggi. Nilai rerata (M), sebesar 66,09 termasuk dalam kriteria tinggi. Begitu juga data di madrasah *ini* dari hasil studi dokumen, pengamatan dan wawancara bahwa dari sarana prasarana dan gurunya memang sudah dipersiapkan untuk menerapkan program tersebut.

Dokumen foto menunjukkan: setiap kelas sudah menyiapkan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran seperti proyektor, layar, speaker, 2 buah AC masing-masing 2 PK. Penerapan program pembelajaran dengan media belajar pesona edu dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran, dikuatkan oleh pendapat guru sains kelas 7 (Wawancara: 25-8-2015), “seorang guru tetap harus lebih kreatif, karena penggunaan media tersebut tetap harus dipertkaya dengan penjelasan-penjelasan dari guru.”

Hasil pengamatan dan wawancara (25-8-2015), siswa-siswa sangat antusias saat guru sains dan matematika menggunakan media belajar pesona edu ketika proses pembelajaran

berlangsung. Materi/konten di pesona edu pada dasarnya sangat bervariasi. Adanya animasi dan interaksi menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan siswa.

Dokumen foto: suasana kelas yang begitu interaktif dan menarik minat belajar siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu.

Materi yang ada di pesona edu, (Observasi kelas. 25-8-2015) sudah sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas 7, 8 dan 9. Namun demikian, masih diperlukan penjelasan-penjelasan oleh guru agar pemahaman keilmuan yang didapat siswa bisa lebih maksimal.

## 2) *Input*

Pimpinan dan guru sudah memiliki kompetensi dalam menerapkan media belajar pesona edu. Rata-rata guru punya ijazah S-1 dan beberapa guru bahkan sudah menamatkan S-2. Sedang di bagian Tata Usaha terdapat lulusan S-1 dan D-3.

Dari 52 guru, ada 85 % guru punya ijazah S-1 dan 15 % ijazah S-2. Sedang di bagian tata usaha sebanyak 5 orang, ada 75% berijazah D-3 dan 25% ijazah S-1.

Kemampuan menggunakan perangkat IT seperti komputer dan laptop sudah bisa menguasai. Jaringan internet kolah juga sangat menunjang bagi terbentuknya pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Menurut hasil penelitian Noor (2014), pada komponen *input (antecedents)* secara keseluruhan persiapan penyelenggaraannya sudah sesuai. Persiapan penyelenggaraan latihan UN Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta meliputi pembentukan panitia pelaksana kegiatan latihan UN SMA kota Yogyakarta. Begitu juga yang terjadi di madrasah *ini* bahwa *input* secara keseluruhan (kesiapan guru, dan sarana prasarana) sudah sangat menunjang.

Tetapi, pengadaan program pembelajaran menggunakan media pesona edu masih sangat diperlukan. Pimpinan dan guru sepakat bahwa pengadaan media belajar interaktif semacam pesona edu sangat cocok diterapkan di *sini*. Sebagai penuturan kepala madrasah (Wawancara. 24-8-2015).

Selama program pembelajaran dengan media belajar pesona edu sering disosialisasikan dan diadakan pelatihan di awal dan pertengahan tahun ajaran. Hal ini karena pesona edu adalah media belajar yang selalu berkembang. Hampir tiap tahun, media belajar pesona edu selalu mengalami penyempurnaan, software dan konten atau isinya.

Sarana prasarana sudah sangat mendukung penerapan program pembelajaran pesona edu. Tampak bahwa semua kelas sudah dilengkapi dengan proyektor, layar, speaker dan kabel penghubung dengan laptop sehingga proses pembelajaran dengan media belajar pesona edu bisa berjalan maksimal. Pendanaan di madrasah *ini* bukan masalah yang berarti. Bahkan pada tahun 2013 dan 2014 seluruh siswa diberikan CD pembelajaran pesona edu, yang 3 tahun sebelumnya hanya guru saja yang diberikan CD tersebut. Hanya saja selama 2 tahun ditemukan beberapa kendala sehingga penggunaannya tidak maksimal, walau siswa dapat mengaksesnya di rumah. Kendala seperti menginstal software pesona edu menjadi masalah yang sering terjadi. Hal ini karena spesifikasi dari perangkat komputer yang tidak menunjang dalam penginstalan software. Walau dalam CD pembelajaran pesona edu sudah dilengkapi dengan panduan penggunaannya. Tetapi, pada prinsipnya guru dan siswa sangat antusias dan siap mengimplementasi penggunaan media belajar pesona edu dalam proses pembelajaran.

## 3) *Process*

Perencanaan penggunaan media belajar pesona edu sudah dipersiapkan benar oleh guru. Hal ini karena, adanya sosialisasi dan pelatihan secara kontinyu, seperti dikemukakan oleh seorang guru: “Ada sosialisasi penggunaan alat ini di awal semester dan pelatihannya di awal dan tengah semester dari pihak pesona edu.” Adanya pelatihan yang kontinyu dan diintegrasikannya penggunaan media *tersebut* dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

sains dan matematika membuat penggunaannya menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Seperti dikatakan oleh kepala madrasah (Wawancara: 24-8-2015) ketika ditanya mengenai RPP yang dibuat guru-guru sains terkait penggunaan media belajar pesona edu. Begitu juga hasil wawancara (24-8-2015) dengan Waka. bidang kurikulum, bahwa: “RPP yang dibuat guru sebelum tahun ajaran sudah memasukkan program pesona edu karena memang dari awal pihak sekolah dan pimpinan sudah menekankan adanya kerjasama dengan pesona edu.”

Jadi pada dasarnya semua guru sains dan matematika di madrasah *ini* harus memasukkan penggunaan media belajar pesona edu di dalam RPP.

Namun kurangnya pemahaman dan mungkin karena konten yang ada di pesona edu hanya terbatas pada konsep-konsep dasar lama-kelamaan membuat guru sains dan matematika jarang menggunakan walau masih ada beberapa guru yang menggunakannya. Ketika program penggunaan media belajar pesona edu diterapkan, banyak menuai respon positif dari guru dan siswa. Observasi kelas (5-8-2015): antusiasme siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar pesona edu, mencerminkan betapa menyenangkannya kalau penggunaan media belajar tersebut rutin dilakukan.

Proses pembelajaran dengan media belajar pesona edu sebenarnya sangat mudah dilakukan. Setelah proses penginstalan software dan konten dalam pesona edu, pengoperasiannya cukup dengan menghidupkan proyektor yang ada di kelas dan menghubungkan kabel proyektor dan kabel speaker ke laptop guru.

Kemudian siswa disajikan penyampaian materi pelajaran dengan menonton atau melihat ke layar dimana animasi-animasi yang ditampilkan oleh pesona edu sangat menarik. Guru sebagai fasilitator perlu melengkapi informasi yang disajikan oleh pesona edu. Proses pembelajaran dengan media belajar pesona edu dapat meningkatkan kreativitas siswa. Motivasi belajarnya pun meningkat karena adanya animasi-animasi yang bergerak membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Tetapi, penerapan program pembelajaran dengan media belajar pesona edu saja belum cukup. Perkembangan zaman menuntut kreativitas guru untuk selalu meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar siswa. Sangat banyak dan variatif sumber media belajar lain yang bisa diakses melalui internet. Karena itu, guru-lah yang sebenarnya menjadi tonggak penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

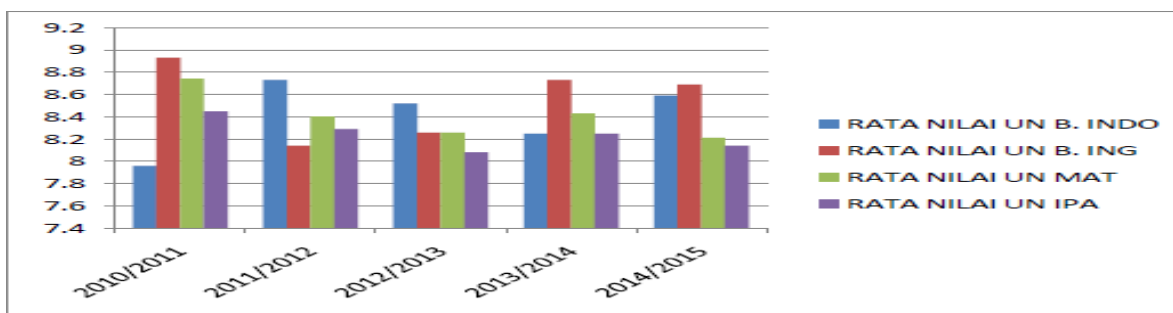
#### 4) Product

Hasil belajar siswa yang menggunakan media belajar pesona edu lebih baik daripada menggunakan metode konvensional.

Siswa-siswa lebih termotivasi ketika guru sains dan matematika menggunakan media belajar pesona edu dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa menyebabkan hasil Ujian Nasional madrasah *ini* dari tahun ke tahun terus meningkat dibandingkan sebelum menggunakan program pembelajaran pesona edu.

**Tabel 1** Data Nilai UN Siswa MTs UIN Jakarta

No.	Th. Ajaran	B. Indonesia.	Rata-rata Nilai UN			Jumlah	% Lulus	% Tidak Lulus
			B. Inggris	Mat.	IPA.			
1	2010/2011	7.96	8.93	8.74	8.45	34.08	100	-
2	2011/2012	8.73	8.14	8.40	8.29	25.16	100	-
3	2012/2013	8.52	8.26	8.26	8.08	33.12	100	-
4	2013/2014	8.25	8.73	8.43	8.25	33.66	100	-
5	2014/2015	8.59	8.69	8.21	8.14	33.63	100	-

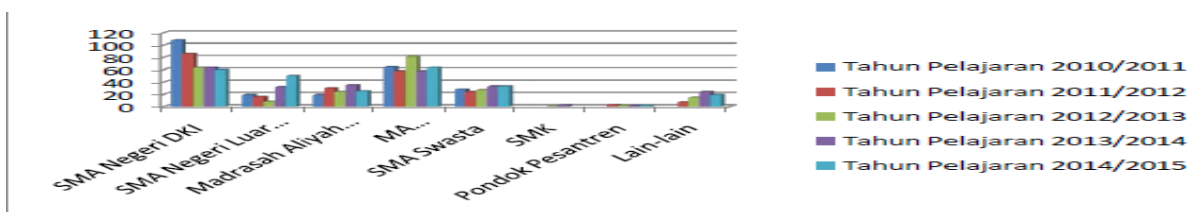


Banyak prestasi akademik yang diraih siswa, diantara yang menonjol adalah perolehan Juara I pada kompetisi olimpiade sains tingkat nasional di Malang, Jawa Timur pada tahun 2014.

Prestasi non-akademik juga meningkat, diantaranya perolehan juara favorit I pada lomba robotik yang diselenggarakan oleh IRC tahun 2014. Sebab itu, madrasah *ini* selalu menjadi pilihan orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya. Hal itu tidak terlepas dari penyaluran lulusannya ke berbagai sekolah lanjutan favorit, seperti SMA Negeri di Jakarta dan luar Jakarta.

**Tabel 2** Data Penyaluran Siswa Kelas Akhir Madrasah tsanawiyah Pembangunan

No.	Sekolah	Tahun Pelajaran				
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
1	SMA Negeri DKI	108	86	63	63	60
2	SMA Negeri luar DKI	19	16	8	32	50
3	Madrasah Aliyah Negeri	19	30	24	35	25
4	MA Pembangunan UIN	64	58	81	58	63
5	SMA Swasta	28	24	27	33	33
6	SMK			1	3	
7	Pondok Pesantren		3	2	2	2
8	Lain-lain		7	15	24	19
	Jumlah	238	224	221	250	252



## Pembahasan Hasil Evaluasi

### 1) Konteks

Menurut hasil wawancara dengan komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan beberapa guru, hasil observasi dan studi dokumen, bahwa program pembelajaran pesona edu di madrasah *ini* sudah berlangsung sejak tahun 2011 sampai sekarang. Pada awalnya media belajar pesona edu hanya dapat diakses oleh guru. Penggunaannya pun terbatas karena guru matematika dan sains hanya di beri 3 dongle atau kunci untuk bisa mengaksesnya. Tanpa menggunakan dongle, akses membuka media belajar pesona edu tidak dimungkinkan. Dua tahun setelah penggunaan dongle, menurut beberapa guru tidak sepadan dengan minat guru sains dan matematika dalam menggunakannya, lembaga penyedia layanan pesona edu perlu meningkatkan model pengaksesan yang lebih mudah lagi. Setiap guru diberikan CD media belajar pesona edu beserta passwordnya untuk mengakses media belajar ini dengan masa waktu berlaku 1 tahun. Setahun kemudian



madrasah membelikan CD pembelajaran untuk guru dan siswa sehingga semua siswa pun bisa mengaksesnya di rumah masing-masing.

Selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai sekarang, program pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu sudah berjalan baik. Sebagaimana jawaban kepala madrasah (Wawancara. 24-8-2015) bahwa: “sepanjang yang saya ketahui, waktu itu saya masih di kurikulum (sekitar 5 tahun lalu). Pimpinan menginginkan sekali sains diajar dengan IT supaya anak-anak melek IT. Jadi tidak textbook selalu. Dengan begitu kita bekerjasama dengan penyedia layanan pesona edu untuk menyiapkan materi IT kepada kita. Kenapa dengan pesona edu karena software mereka sudah dipakai di Eropa dan terbukti unggul. Sehingga pembelajaran sains meningkat. Apalagi jika kita lihat dari visi dan misi kita pada peningkatan bahasa, sains dan akhlakul karimah”.

Seluruh civitas akademika dan sarana-prasarana sudah siap untuk menerapkan program pesona edu. Dari segi sarana prasarana beberapa hal yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar pesona edu antara lain LCD/proyektor, Sound/Speaker, kabel data dari LCD ke laptop sudah ada di setiap kelas dimana terdapat 24 ruang kelas yang semuanya sudah terpasang perangkat pendukung pesona edu. Namun selama 5 tahun ini ada saja kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari pengakuan siswa dan guru diketahui bahwa kabel penghubung antara LCD dan laptop sering bermasalah, tetapi semua kendala bisa segera diperbaiki oleh teknisi. Pihak pimpinan, guru dan siswa begitu antusias dalam menggunakan media belajar pesona edu. Pelatihan dan sosialisasi penerapannya rutin dilaksanakan.

Ketika menjawab pertanyaan apakah penerapan program pembelajaran dengan media pesona edu menjadi alternatif dalam proses pembelajaran. Jawaban yang diberikan oleh interviewee bahwa mereka sepatutnya kalau penggunaan media pesona edu menjadi alternatif dalam proses pembelajaran di kelas. Seluruh siswa rata-rata menyukai proses pembelajaran menggunakan media belajar ini. Menurut mereka, proses pembelajarannya lebih menyenangkan dibandingkan yang selama ini mereka dapatkan. Hal ini karena dalam media belajar pesona edu terdapat animasi-animasi yang membuat daya tarik tersendiri di hati siswa sehingga jelas bahwa media belajar pesona edu dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran. Implementasi penerapan program pembelajaran dengan media pesona edu sudah cocok dengan kondisi di madrasah ini. Menurut Wakabid. Kurikulum bahwa: dari segi sarana prasarana sudah lumayan bagus, karena Lab. MIPA dan komputer sangat mendukung program tersebut, selain itu dari pihak pesona edu sudah menyiapkan materi pembelajaran yang interaktif sedangkan dari pihak sekolah sudah menyiapkan alat-alat pendukungnya sehingga kedua belah pihak sudah sangat cocok dalam menerapkan program ini.

Secara teori (Muhammad. 2007), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran.

Madrasah sudah memenuhi segala persyaratan dan kriteria pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran serta dalam implementasi penggunaan media belajar pesona edu. Pihak sekolah dan PT. Pesona edu sudah sangat mempersiapkan sarana prasarana dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jadi media belajar pesona edu sudah sangat cocok digunakan.

Visi misi madrasah salah satunya mengedepankan peningkatan di bidang bahasa, sains dan teknologi. Penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika tentu dapat meningkatkan kualitas di bidang sains dan teknologi dan sudah sangat sesuai dan sangat menunjang terwujudnya visi dan misi madrasah, seperti yang

disampaikan oleh kepala madrasah. Penerapan program pembelajaran dengan menggunakan media belajar pesona edu dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran. Sebagai terlihat dari hasil pengamatan, dan wawancara dengan komite madrasah (25-8-2015): “Pembelajaran bisa melalui berbagai media teknologi apa saja yang sekarang ini sedang berkembang, salah satunya Pesona Edu bila dilaksanakan secara maksimal bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran”. Para siswa sangat antusias ketika guru sains dan matematika menggunakan media belajar pesona edu dalam proses pembelajaran. Materi atau konten yang ada dipersona edu pada dasarnya sangat variatif. Ada animasi-animasi dan interaksi para siswa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

## 2) Input

Dari hasil wawancara dengan komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan beberapa guru serta siswa, juga observasi dan studi dokumen diperoleh informasi bahwa:

Pimpinan dan guru sudah memiliki kompetensi dalam implementasi program pembelajaran dengan menggunakan media belajar pesona edu. Semua guru dan pimpinan lulusan S1 bahkan dari 49 guru ada 7 orang yang sudah menamatkan program S2. Hal ini mencerminkan bahwa semua guru dan pimpinan punya kompetensi di bidang akademik.

Penggunaan laptop atau komputer bukan hal yang asing buat mereka. Dalam penggunaan media belajar pesona edu, kemampuan mengoperasikan komputer dan laptop menjadi hal yang wajib bagi guru sains dan matematika. Karena tanpa menguasai komputer atau laptop tidak mungkin seorang guru akan bisa mengoperasikan program media belajar pesona edu.

Dari segi pendanaan, pembelian CD pembelajaran pesona edu dalam skala besar tentunya memerlukan dana yang sangat besar. Apalagi dalam 2 tahun terakhir CD pembelajaran pesona edu diberikan bukan hanya untuk diakses oleh guru tetapi juga bagi seluruh siswa baik kelas 7, 8 maupun 9 diberikan CD pembelajarannya sehingga mereka juga mampu mengakses di rumah informasi-informasi pembelajaran yang ada di dalam pesona edu. Sedangkan 3 tahun sebelumnya hanya guru saja yang diberikan CD pembelajaran tersebut. Kemampuan membeli CD pembelajaran ini tak lepas karena kemampuan manajemen dalam mengatur pengeluaran yang diperlukan dengan dana yang mencukupi untuk membelinya. Namun demikian kepala madrasah menilai lain. Dana yang dikeluarkan segitu besar seakan tidak sebanding dengan efektifitas penggunaannya oleh siswa seperti jawaban kepala madrasah (Wawancara. 24-8-2015): “Jika dilihat dari seberapa efektif di gunakan anak-anak kita juga belum tahu. Dari segi dana sangat mahal sekali jadi saya setuju jika lebih baik ke guru-guru yang diberikan CD pembelajaran dari pada ke anak-anak baru ditransferkan ilmunya ke anak-anak”. Jadi penggunaan media belajar pesona edu akan lebih efektif jika guru saja yang menerima dan mentransfer ilmunya secara langsung pada proses pembelajaran di kelas.

Dari segi sarana prasarana, semuanya sangat mendukung adanya program penggunaan media belajar pesona edu. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD, sound/speaker, dan layar untuk menangkap gambar. Bahkan di ruang Laboratorium IPA dan Komputer juga sudah dilengkapi perlengkapan tersebut. Sehingga tidak menjadi kendala berarti bagi diterapkannya media belajar pesona edu. Ruang kelas tempat pembelajaran yang begitu nyaman karena di lengkapi oleh AC sehingga terciptanya rasa nyaman dalam belajar. Sosialisasi dan pelatihan guru pada implementasi penerapan program penggunaan media belajar pesona edu pada mata pelajaran sains dan matematika selalu dilakukan. Hal ini berdasarkan beberapa dokumen yang peneliti dapatkan dimana hampir setiap tahunnya selalu ada sosialisasi maupun pelatihan khusus untuk semua guru sains dan matematika dan juga dari wawancara dengan guru adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan media

belajar pesona edu bahwa ada sosialisasi dan pelatihan untuk guru-guru dalam menggunakan alat media ini. Di awal semester dan pertengahan selalu ada pelatihan pesona edu dari pihak pesona edu sendiri. Bahkan bukan hanya pelatihan tetapi beberapa guru diajak studi banding ke Singapura dengan tujuan menambah wawasan keilmuan dari guru sains seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah (Wawancara. 24-8-2015), bahwa ada pelatihan terhadap guru-guru sains. Bahkan bukan hanya pelatihan tetapi ada beberapa guru diajak studi banding ke Singapura dengan tujuan menambah wawasan guru sains”

Penyedia layanan dari pesona edu Diknas sangat membantu para guru dalam menginstal software pesona edu dan menerapkannya. Dalam pelatihan juga ada beberapa trik yang bisa disampaikan kepada peserta didik sehingga tampilannya lebih menarik. Buku panduan dalam menginstal dan menggunakan media belajar pesona edu juga diberikan sebagai sarana jika terdapat masalah dalam penggunaannya maka buku panduan ini bisa dijadikan acuan dalam penerapan program penggunaan media belajar pesona edu.

Pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu cukup menarik perhatian semua siswa. Mereka sangat antusias dalam belajar, begitu memperhatikan pembelajaran, dan sangat terlihat serius dan senang karena dalam konten media belajar pesona edu dilengkapi dengan animasi-animasi yang sangat menarik dan menyenangkan. Ketika para siswa ditanya mengenai program ini dibandingkan dengan cara konvensional seperti ceramah dan menulis, mereka lebih menginginkan penggunaan media pesona edu seperti diungkapkan salah satu siswa (Wawancara. 28-8-2015), “Lebih baik menggunakan pesona edu”. Artinya, bahwa dengan menggunakan media belajar pesona edu bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran.

Sarana prasarana sudah sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar pesona edu. Pendanaan untuk program ini terbilang besar tetapi tidak menjadi masalah yang berarti karena pihak manajemen sudah mengaturnya dalam anggaran tahunan seperti yang disampaikan oleh wakabid. Kurikulum (Wawancara. 24-8-2015), “Dari segi pendanaan tidak masalah karena kita ada biaya untuk itu dan pihak sekolah memang sudah merencanakan anggaran biaya pengadaan program tersebut sehingga siswa-siswa mendapatkan CD pembelajarannya secara gratis selama 2 tahun ini”.

### 3) Proses

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa, juga observasi dan studi dokumen diperoleh informasi sebagai berikut:

Madrasah sudah menerapkan penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika dari tahun pelajaran 2010/2011. Pada awal proses penerapannya didahului dengan sosialisasi dan pelatihan semua guru sains dan matematika. Guru dan siswa sangat antusias menerima program pembelajaran ini karena dirasa baru dan materinya sangat menarik dengan animasi-animasi yang disenangi siswa dalam proses pembelajarannya.

Setelah penerapan penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika, banyak mendapat respon positif dari komite madrasah, kepala madrasah, guru dan siswa. Mereka antusias menerima program pembelajaran pesona edu. Konten pesona edu sains (fisika, biologi, dan kimia) dan matematika, dalam penyajiannya terdapat dua jenis bahasa, Indonesia dan Inggris. Sehingga sangat cocok digunakan di madrasah *ini* yang punya kelas-kelas bilingual.

Penggunaan media belajar pesona edu sudah dipersiapkan oleh pimpinan dan guru. Dalam implementasinya, guru mengintegrasikan penggunaan media belajar pesona edu di RPP sains dan matematika membuat penggunaan dari pesona edu menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti penuturan wakabid kurikulum (Wawancara. 24-8-2015), “RPP yang dibuat guru sebelum tahun ajaran sudah memasukkan program pesona edu karena memang dari awal pihak sekolah dan pimpinan sudah menekankan adanya kerjasama dengan pesona edu”. Dalam proses pembelajaran, pertama-

tama guru wajib punya laptop dengan spesifikasi pentium IV ke atas dan mampu mengoperasikan. Awal penggunaannya yaitu menginstal program pesona edu dari CD pembelajaran pesona edu. Kemudian konten atau isi dari materi pesona edu. Setelah terinstal, masuk-kan password. Hal ini diperlukan agar program pesona edu yang sudah diinstal dapat dijalankan selama 1 tahun. Jika setelah 1 tahun berakhir, bisa diperpanjang dengan membeli kode vocer dari pesona edu tersebut. Isi atau konten yang ada di pesona edu sangat menarik, dan mampu meningkatkan keinginan belajar siswa karena adanya animasi-animasi menarik. Isi materinya sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Proses penggunaannya pun mudah, ketika guru di dalam kelas cukup memasukkan kabel data penghubung antara laptop dengan LCD yang sudah terpasang di setiap kelas. Kemudian ditambah kabel speakernya. Setelah itu, guru tinggal memilih materi atau konten yang ingin disampaikan. Guru benar-benar menjadi fasilitator siswa karena dari pesona edu sendiri sudah menjelaskan secara konseptual materi-materi yang diinginkan. Hanya beberapa penjelasan yang perlu diberikan oleh guru untuk memperjelas materi yang sedang diajarkan. Antusias siswa begitu luar biasa. Respon mereka positif dan sangat interaktif kegiatan proses pembelajarannya. Ketika mereka tidak mengerti langsung ada keinginan untuk menanyakan ke guru dan guru-pun memberikan penjelasan tambahan. Pada kenyataannya media belajar pesona edu hanya salah satu bentuk dari variasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga penjelasan tambahan dari guru masih sangat diperlukan.

Ketika program penggunaan media belajar pesona edu diterapkan, banyak respon positif dari guru dan siswa. Antusiasme siswa selama proses pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu mencerminkan betapa menyenangkannya kalau penggunaan media ini rutin dilakukan.

Program pembelajaran pesona edu dapat meningkatkan kreativitas siswa. Seperti terlihat dari hasil observasi di dalam kelas. Seluruh siswa sangat memperhatikan, mereka tertawa gembira karena ada animasi-animasi yang dirasakan lucu. Mereka lebih termotivasi ketika pesona edu ditampilkan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan terus bermunculan. Itu menunjukkan betapa mereka sangat kreatif memahami isi materi yang diajarkan dan yang mereka lihat di pesona edu. Mereka juga ada yang diminta oleh gurunya untuk maju melakukan sendiri seperti mengukur, menimbang, membuat grafik dan lain-lain, yang semuanya ada di pesona edu. Aktivitas pembelajaran yang sangat kondusif dan menarik ketika pada proses pembelajaran disertai dengan pesona edu. Lain halnya jika guru kembali ke cara konvensional, yaitu ceramah dan menulis, siswa menjadi sangat kurang bersemangat untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran ternyata didapat fakta bahwa siswa tidak cukup hanya menggunakan media belajar pesona edu sebagai sarana pembelajaran, seperti pendapat salah seorang guru (Wawancara. 25-8-2015): “Untuk pembelajaran tentunya tidak cukup satu atau dua media, kita masih perlu beberapa media agar lebih maksimal hasil belajarnya”.

Pada kenyataannya ketika proses pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu, masih banyak siswa yang memerlukan tambahan-tambahan penjelasan dari guru. Ini karena materi yang ada di pesona edu masih dirasa konseptual. Variasi permasalahan yang dihadapi siswa lebih kompleks. Sebagai terlihat ketika evaluasi hasil belajar, beberapa materi yang diujikan tidak secara rinci terdapat pada pesona edu. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak cukup hanya dengan menggunakan media belajar pesona edu.

Dalam mengintegrasikan proses pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu, setiap guru sains dan matematika menuangkannya ke dalam RPP. Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran tertata, teratur dan runtut. Jadi dalam pemberian materi yang akan diajarkan tidak secara acak. Setiap guru perlu untuk membuat RPP. Dengan RPP, guru mengetahui materi yang sudah atau belum diajarkan, juga materi yang akan diajarkan

selanjutnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai agenda yang sudah direncanakan dan penggunaan media belajar tersebut dapat digunakan secara maksimal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator sangat diperlukan. Media belajar pesona edu sangat mengedepankan guru menjadi fasilitator bukan sebagai objek pembelajaran. Guru sangat penting peranannya dalam membantu siswa menggali pengetahuan melalui media belajar pesona edu dan media belajar lainnya. Media belajar pesona edu dapat digunakan secara maksimal atau tidak, semua tergantung dari peranan guru yang mengampu mata pelajaran terkait. Sangat besar harapan media belajar pesona edu dapat digunakan secara maksimal. Tetapi faktanya hanya sebagian guru saja yang menerapkan media belajar pesona edu di madrasah *ini*. Hal ini menggambarkan belum maksimalnya penggunaan media belajar pesona edu.

Dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan media belajar pesona edu didapati beberapa kendala, yaitu:

- 1) Ada beberapa kelas yang mengalami masalah kabel data penghubung laptop dengan LCD, namun ada beberapa kelas yang menghadapi masalah sound atau speakernya. Walau bisa diperbaiki namun faktanya memerlukan waktu lebih dari seminggu karena kesibukan teknisi.
- 2) Materi di pesona edu masih sangat konseptual. Sehingga guru masih harus menambahkan informasi yang tidak kalah pentingnya karena variasi soal ujian banyak mengacu pada pendalaman materi yang lebih kompleks.

#### 4) Produk

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa, hasil observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa:

Penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika sudah memberi variasi dalam proses pembelajaran di madrasah *ini*. Tetapi, guru dan siswa menginginkan bahwa media belajar bukan cuma sebatas dari pesona edu melainkan ada penyedia layanan lainnya sebagai variasi media pembelajaran. Dari manajemen sekolah tentu variasi media pembelajaran selain pesona edu dapat dibuat oleh guru masing-masing sebagai wujud dari kreativitas guru dalam penyampaian proses pembelajaran.

Harapan/target/tujuan yang ingin dicapai dengan penggunaan media belajar pesona edu tentu bukan sekedar menjadi variasi media pembelajaran tetapi menjadi pemacu kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih baik. Harapan/tujuan ini belum tercapai maksimal, karena masih ada guru yang tidak secara maksimal menggunakan media belajar pesona edu. Dampak yang diperoleh guru dengan diterapkannya penggunaan media belajar pesona edu tentu jauh lebih besar. Karena jika kita mengacu pada hasil rata-rata Ujian Nasional madrasah *ini* dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Artinya, penggunaan media belajar pesona edu mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi akademik terus meningkat. Lomba sains dan matematika mendapat hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil studi dokumen: bahkan pada tahun 2014 salah satu siswa menjadi pemenang kopetisi olimpiade biologi tingkat nasional di Malang, Jawa Timur. Bukti ini menjadi acuan bahwa penggunaan media belajar pesona edu di madrasah *ini* sangat penting disamping mengembangkan media belajar lainnya.

Hasil evaluasi: bahwa penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika sudah baik, meski masih ada kendala-kendala tetapi hasil akhir belajar menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari hasil nilai Ujian Nasional.

Dengan demikian, temuan evaluasi ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian Parmadi (2013), pelaksanaan program pengembangan diri SMP Negeri di Kecamatan Negara dapat dijelaskan dari segi variabel konteks diperoleh 56.06% katagori efektif, variabel input 51.52% katagori efektif, variabel proses

diproleh 62.12% katagori efektif, variabel produk diperoleh 60.61% katagori efektif. Berdasarkan hasil analisis data dari keempat variabel ... berada pada kuadran I dengan katagori "Efektif".

Hasil penelitian Kusumawati, *dkk.* (2014):

- 1) Komponen *context* ada pada kriteria sangat baik (SB), dengan nilai 51,59 ....
- 2) Komponen *input* ada pada kriteria baik (B), nilai 50,99 ....
- 3) Komponen *process* ada pada kriteria baik (B), nilai 51,06 ....
- 4) Komponen *product* ada pada kriteria baik (E), nilai 49,55 ....
- 5) Kendala: a) visi misi sekolah hanya disusun dewan guru, dan sosialisasinya kurang intens; b. minimnya sarpras bidang seni budaya di semua SMAN di Kabupaten tersebut; c. rendahnya prestasi akademik dan non-akademik ....

Hasil penelitian Sanjaya, *dkk.* () bahwa:

- 1) Komponen konteks masuk kriteria sangat efektif (SE). Nilainya positif ( $T > 50$ ).
- 2) Komponen input, sangat efektif (SE). Nilainya positif ( $T > 50$ ).
- 3) Komponen proses, sangat efektif (SE). Nilainya positif ( $T > 50$ ).
- 4) Komponen produk, efektif. Nilainya positif ( $T > 50$ ).
- 5) Kendala: pengembangan pendidik dan tenaga administrasi karena sebagian besar belum S1 dan statusnyamasih honor, ..., sarana prasaran ... minim, dan rendahnya prestasi dibidang akademik dan nonakademik.

Dan tidak sesuai hasil penelitian Suartika, *dkk.* (2013) yang menyatakan bahwa: pelaksanaan program Praktek Kerja Industri terkait Pendidikan Sistem Ganda di sekolah tersebut ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk sangat tidak efektif.

Hasil evaluasi ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

- 1) Usaha perbaikan komponen konteks

Masih ada guru yang menganggap bahwa implementasi penggunaan media belajar pesona edu tidak sesuai antara konsep dasar dan pengembangannya ketika proses pembelajaran. Terlalu sering menggunakan media belajar pesona edu juga membuat kejemuan dan ada saja siswa yang tidak bersemangat. Hal ini sebab guru kurang maksimal dalam memerankan diri sebagai fasilitator dan motivator. Karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam menyelaraskan antara kondisi kelas, materi pengajaran dengan konten atau isi yang terdapat pada media belajar pesona edu.

- 2) Usaha perbaikan pada tahapan input

Pada tahapan input diperlukan pengembangan program pembelajaran yang diselaraskan dengan kondisi atau input siswa. Karena karakter dan kemampuan setiap siswa berbeda. Kualifikasi semua guru yang sudah S-1 dan kemampuan mengoperasikan komputer dan laptop menjadikan guru memiliki kopetensi dalam mengajar menggunakan media belajar pesona edu. Sarana dan prasarana terutama speaker sering menjadi masalah. Sedang LCD semuanya masih berfungsi secara maksimal. Pembetulan sarana prasarana yang lebih baik akan menjadikan penggunaan media belajar pesona edu lebih maksimal.

- 3) Usaha perbaikan pada tahapan proses

Dalam tahapan ini peranan guru sangat dominan, guru sebagai fasilitator bisa memaksimalkan perannya dalam memotivasi dan memberi tambahan informasi jika dalam pesona edu masih memerlukan penjelasan lanjutan. Pada bagian proses ini akan menjadi maksimal jika guru dan siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga bisa memanfaatkan media belajar pesona edu dengan maksimal.

- 4) Usaha perbaikan pada tahapan produk

Prestasi akademik siswa tampak dari hasil-hasil mengikuti lomba. Ada siswa yang

mampu menjuarai olimpiade tingkat nasional membuktikan bahwa ada motivasi tertentu siswa setelah menerima proses pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu. Dengan mengikutsertakan siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar lebih giat dan rajin.

#### 4. Kesimpulan

- 1) Hasil evaluasi konteks, bahwa kondisi di madrasah *ini* sudah sangat sesuai dan relevan untuk diterapkannya penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika. Konsep pembelajaran yang ada pada pesona edu jauh lebih menarik untuk digunakan daripada menerapkan sistem pengajaran konvensional (ceramah). Penyajian materi yang menarik, disertai animasi yang bergerak serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa antusias untuk memperhatikannya.
- 2) Hasil evaluasi input, bahwa dengan penggunaan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika menunjukkan bahwa pimpinan dan guru sudah mampu menggunakan media belajar pesona edu dalam proses pembelajaran. Adanya sosialisasi dan pelatihan secara rutin setiap tahun lebih mempermudah penggunaannya meski selalu mengalami perkembangan setiap tahun. Sarana-prasarana juga sudah sangat memadai untuk diterapkannya program media belajar pesona edu.
- 3) Hasil evaluasi proses, bahwa dalam penggunaan media belajar pesona edu, guru sebagai fasilitator selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berbobot sangat terbantu dengan menerapkan media belajar ini walau penggunaannya belum maksimal, tetapi antusiasme siswa ketika proses pembelajaran menggunakan media belajar pesona edu begitu luar biasa.
- 4) Hasil evaluasi produk, bahwa siswa lebih termotivasi dalam belajarnya setelah penggunaan media belajar pesona edu karena setelah menggunakan media belajar ini hasil nilai UN di madrasah *ini* selalu meningkat setiap tahunnya.

#### Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, maka peneliti merekomendasikan:

1. Sebaiknya di madrasah *ini* tetap menggunakan media belajar pesona edu pada mata ajar sains dan matematika. Para guru tetap diberikan software media pembelajaran pesona edu pada mata ajar tersebut, karena penggunaannya bisa menjadi alternatif dalam pemberian variasi pembelajaran.
2. Perlunya meningkatkan pelatihan pengembangan kreativitas guru dalam membuat media belajar lain sebagai penunjang dan penyempurna dalam proses pembelajaran.
3. Harus dilakukan evaluasi pada program-program pembelajaran di madrasah *ini*.
4. Perlunya peningkatan pelatihan guru-guru mata ajar sains dan matematika sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi sepadan dengan kemajuan global yang lebih kompetitif.

#### 5. Daftar Pustaka

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Alkin, D.C. 1969. *Evaluation Theory Development: Evaluation Comment*. New Bury Park LA. Sage.
- Arikunto S. 1993. *Metode Penelitian*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Arikunto, S. 1998. *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta. PT Bina Aksara.
- Bass, B.M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York. Free Press.
- Benyamin S. Bloom & J. Thomas H, 1970, *Handbooks on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning*. New York. McGraw-Hill Company.
- Bloom, Benjamin S. (ed). 1981 *Taxonomy of Educational Objective. Hand-book 1: Cognitive*  
Vol. 1 No. 2 (2016)

- Domain. New York. Longman Inc.
- Bossert S.T, dan Dwyer D.C. 2002. "The Instructional Management Role of the Principle." *Educational Administration Quarterly*, Vol. 30 (1).
- Bower, Gordon H. & Ernes R. Hilgard. 1981. *Theories of Learning*. Englewood Cliffs. New Jersey. Prentice Hall, Inc.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New Jersey. Prentice Hall Regents.
- Davies Ivor. K. 1971. *The Management Learning*. London. Mc Graw Hill Book Co. (UK) Ltd.
- Farida. Y. T. 1989. *Evaluasi Program Depdikbud*. Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Kependidikan. Jakarta.
- Gagne, Robert N and Briggs, Leslie J. 1978. *Principles of Instructional Design*. New York. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hadi, Samsul. 2012. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Program Otomotif di DIY." *Tesis*. UNY.
- Hasan. S.H. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta. Depdikbud RI.
- Isaac, S., & Michael, W .B. 1984. *Handbook in research and evaluation (2nd.ed)*. San Diego. Edits Publishers.
- Josep F. Callahan & Leonard H. Clark. 1983. *Foundation of Education*. New York. Macmillan Publishing Co.Inc.
- Kaharuddin, E. P. 2011. *Langkah-langkah Evaluasi Hasil Belajar*. <http://kumpulanmakalahdanartikelpendidikan.blogspot.com/2011/01/evaluasi-hasil-belajar.html>
- Kaufman, R. & Thomas, S. 1980. *Evaluation without fear*. New York. New View Points.
- Kusumawati. 2014. "Studi Evaluasi Tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Budaya Pada SMA Negeri di Kabupaten Klungkung." 4(2), Juni 2014, 95-109
- Maesih, M. 2012. *Prinsip-prinsip Penilaian beserta Penerapannya*. <https://missymaesih.wordpress.com/2012/09/23/prinsip-prinsip-penilaian-besertapenerapancontohnya/>
- M. Sobry Sutikno. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Surabaya. NTP Press.
- Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, J. S. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta. Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ibrahim. 2004. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Noor, Widya Noviana. 2014. "Evaluasi Penyelenggaraan Latihan Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Swasta Ex-Rsbi di Kota Yogyakarta." *Tesis*. UNY.
- Nurhasan. 1986. *Buku Materi Pokok Tes dan Pengukuran*. Jakarta. Universitas Terbuka. Karunika.
- Parmadi. 2013. "Studi Evaluasi tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri pada SMP Negeri di Kecamatan Negara," 3(2),Juni 2013, 85-89.
- Sadiman, A. dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Adi. 2013. "Studi Evaluasi Tingkat Eektivitas Pelaksanaan Pengembangan SDSMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem." 3(2), Juni 2013, 101-109.
- Scriven. M. 1974. *Standart for Evaluation of Educational Programs and Products in G.D. Borich (Edo) Evaluation of Educational Programs and Products*. Engelwood. Cliffs. M.J. Educational Technology Publication.
- Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. 1994. *Instructional Tecnology: The Defenition and Domains of the Field*. Washington DC. AECT.



- Stufflebeam, D. L. & Shinkfield, A, J. 1985. *Systematic evaluation: Self- instructional guide to theory and practice*. Boston. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, D.L. 1971. *Educational Evaluation and Decision Making*. Itaca Illionois. FE.Peacock.
- Suartika. 2013. “Studi Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri I Susut.” 3(2), Juni 2013, 82-91.
- Suchman, E.A. 1979. *Evaluation Research: Principles and Practice Service and Social Action Program*. New York. Russel Sage Foundation.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wirawan. 2010. *Pengantar Evaluasi Program Modul Kuliah*. Program Pascasarjana UHAMKA, Jakarta.
- Worthen, B. & Sanders, JR. 1987. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Worthington Ohio. Charles A Jones Publishing Company.
- Yamin, M. 2007. *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Perss.